

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Tirtarahardja, U., (2005, h: 172), dalam pengertian yang luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan cara tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan terdapat dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan, pendidik harus menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.

Tujuan utama dari pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku yang positif dari seorang peserta didik. Perubahan tingkah laku ini dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Di dalam proses pembelajaran tentunya terdapat sebuah masalah

yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan tidak bisa tercapai.

Masalah umum yang dihadapi oleh dunia pendidikan yaitu dengan menganggap bahwa tinggi atau rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa berkaitan dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu juga, permasalahan terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru, hal ini karena guru sering menganggap anak didik sebagai peran pasif yang hanya menerima dan mendengar semua keterangan guru. Namun anak didik juga akan berperan aktif didalam dunianya sendiri. Akibatnya hasil belajar yang diharapkan tidak bisa terwujud yang berarti peningkatan kualitas pendidikanpun belum dapat direalisasikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa sekolah menengah atas tentang kesulitan mata pelajaran yang dipelajari, sebagian besar siswa mengatakan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dirasa sulit. Kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ini akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah karena tidak adanya motivasi siswa untuk belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor yang

bersumber dari luar peserta didik (*ekstern*). Dilihat dari pernyataan tersebut, maka faktor intern sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena apabila proses pembelajaran berlangsung satu arah hanya berpusat kepada guru (*teacher center*) akan mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa kurang. Sehingga perlu dikembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran biologi, pembelajaran pada konsep sistem reproduksi di kelas XI IPA SMAN 22 Bandung mengalami peningkatan hasil belajar yang tidak begitu signifikan dari tahun ke tahun. Akibatnya hasil belajar dan kemampuan belajar mandiri siswa rendah dan mendapatkan nilai dibawah KKM 78 lebih dari 50% dari total keseluruhan siswa dari setiap tahunnya. Rendahnya hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi ini karena adanya faktor dari permasalahan tersebut yaitu peserta didik sulit untuk memahami istilah-istilah biologi atau bahasa latin yang terdapat pada konsep sistem reproduksi, sehingga pemahaman siswa masih bersifat abstrak ketika dihadapkan pada bahasa latin yang mereka anggap asing. Hal ini disebabkan karena di dalam proses pembelajaran sistem reproduksi guru kurang mengkaitkan materi pelajaran yang bersifat abstrak dengan masalah-masalah kehidupan nyata peserta didik. Selain itu juga minat membaca siswa sangatlah rendah, sedangkan gudang dari ilmu terdapat pada buku pelajaran yang harus dibaca dan dipahami. Siswa hanya lebih senang mendengarkan daripada mencari tau sendiri sehingga kemampuan siswa untuk mendapatkan pemahaman sangatlah terbatas. Faktor lain yang mempengaruhi

rendahnya hasil belajar siswa yaitu pembelajaran yang disampaikan pada materi ini hanya berlangsung satu arah yaitu masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga menyebabkan siswa pasif di dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar dan penggunaan media. Namun disamping itu juga, guru pernah menerapkan metode diskusi pada pembelajaran sistem reproduksi ini tetapi hasil yang didapatkan tidak begitu maksimal, hal ini karena proses diskusi yang dilakukan kurang inovatif, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut maka konsep sistem reproduksi perlu mendapatkan sebuah perhatian yang khusus. Hal ini menjadikan sebuah alasan peneliti untuk mengambil konsep sistem reproduksi pada penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi.

Perbaikan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meninjau dari dua efek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu efek intruksional (*instructions effect*) dan efek pengiring (*nurturant effect*). Efek intruksional lebih condong kepada bahan ajar yang menjadi isi pesan dari kegiatan belajar mengajar, sedangkan efek pengiring merupakan efek yang tidak langsung dari pengalaman belajar peserta didik sebagai akibat dari strategi belajar mengajar (Tirtarahardja, U., 2005, h. 174). Mengantisipasi masalah tersebut maka pemilihan kegiatan belajar yang tepat perlu untuk diperhatikan baik ditinjau dari efek intruksional maupun efek pengiring. Pengalaman belajar yang diharapkan yaitu peserta didik

mampu “menghidupi” (*to live in*) atau terlibat didalam suatu pembelajaran yaitu dengan menekankan kepada strategi pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif, inovatif serta mudah untuk mempelajari suatu konsep.

Strategi atau model pembelajaran menurut Kemp (1995) dalam Rusman (2012, h. 132) menyebutkan bahwa “strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Berdasarkan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintific, maka model pembelajaran berbasis masalah sangatlah tepat untuk diterapkan. Pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah kata, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Selain itu, melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah adalah *Problem Base Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Base Learning* apabila dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di lingkungan masyarakat maka model pembelajaran ini sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Model pembelajaran ini

diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu menurut Sanjaya, W. (2006, h. 214), “Apabila ditinjau dari konteks perbaikan kualitas pendidikan maka model pembelajaran *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran”. Hal tersebut karena perhatian guru terhadap kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah kurang diperhatikan. Akibatnya, manakala siswa menghadapi masalah walaupun masalah itu sepele banyak siswa yang tidak dapat untuk menyelesaikannya. Model pembelajaran *problem base learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa. Sedangkan menurut Tan (2003) dalam Rusman (2012, h. 229) menarik kesimpulannya sebagai berikut:

Pembelajaran *Problem Base Learning* merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran ini bercirikan dengan adanya permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa. Dalam memecahkan permasalahannya siswa harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Pengetahuan dapat diperoleh melalui sumber belajar dengan cara membaca dan mempelajari kejadian-kejadian yang berada di lingkungannya. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *PBL* ini akan lebih efektif apabila digabungkan dengan strategi *PQ4R* (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Sehingga dalam memecahkan permasalahannya

siswa harus menggunakan lima langkah strategi. Langkah-langkah *PQ4R* dijabarkan oleh Trianto, (2009 : 154) dalam penelitiannya sebagai berikut:

Pertama siswa mengamati permasalahan yang terjadi dilingkungan (*Preview*), mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan tersebut (*Question*), mencari informasi dengan cara membaca literatur untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan (*Read* dan *Reflect*), mengingat kembali informasi yang sudah didapatkan dengan cara menyatakan butir-butir yang penting (*Recite*) dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dengan cara membaca catatan singkat yang telah dibuatnya (*Review*).

Hal ini bertujuan agar menjadikan peserta didik dapat berfikir kritis dan bisa berfikir secara luas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* yang dipadu strategi *PQ4R* dirasa cocok dan efektif untuk digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi. Disamping itu model pembelajaran ini juga mampu untuk menjadikan peserta didik untuk aktif, kreatif dan mampu untuk berpikir kritis.

Penerapan model pembelajaran *PBL* dan *PQ4R* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian Anyta Kusumangtias (2013) mengenai Pengaruh *Problem Based Learning* dipadu Strategi *NHT* mampu memperoleh hasil pembelajaran metakognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian Ida Bagus Putu Arnyana (2015) tentang penerapan model *PBL* pada pelajaran biologi mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep Biologi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Biologi, meningkatkan sikap positif siswa

terhadap pelajaran Biologi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu model pembelajaran *PQ4R* yang dilakukan oleh Siti Ramdiah (2014) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh pada keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* dan strategi *PQ4R* dirasa cocok dalam meningkatkan hasil pembelajaran biologi siswa.

Penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu Strategi *PQ4R* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Reproduksi di Kelas XI IPA SMAN 22 Bandung belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian tersebut perlu untuk dilakukan, bertujuan untuk memberikan sebuah inovasi baru mengenai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada konsep sistem reproduksi di kelas XI IPA SMAN 22 Bandung mengalami peningkatan hasil belajar yang tidak begitu signifikan dari tahun ke tahun sehingga hasil belajar dan kemampuan belajar mandiri siswa rendah dan mendapatkan nilai dibawah KKM 78 lebih dari 50% dari total keseluruhan siswa dari setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan siswa hanya mendapatkan materi pembelajaran dari guru, siswa tidak diminta untuk mengkaji literatur dari berbagai sumber yang akan mendapatkan pengetahuan

yang luas akibatnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran hanya sebatas pengetahuan yang didapatkan dari guru.

2. Siswa sulit untuk memahami istilah-istilah biologi atau bahasa latin yang terdapat pada konsep sistem reproduksi dan mekanisme sistem reproduksi. Karena di dalam proses pembelajaran guru tidak menyajikan permasalahan yang bersifat nyata dengan kehidupan siswa sehingga ketika menemukan bahasa yang asing pemahaman siswa terhadap materi tersebut menjadi abstrak dan sulit dipahami.
3. Guru sering menganggap anak didik sebagai peran pasif karena pembelajaran berlangsung satu arah (*teacher center*) tidak melibatkan siswa ke dalam aktivitas pembelajaran (*student center*) sehingga membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
4. Minat dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat kurang. Karena di dalam proses pembelajaran guru tidak mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan bahan, alat dan media pembelajaran yang kreatif sehingga dianggap siswa sangat membosankan karena tidak ada variasi pada kegiatan pembelajaran.
5. Kurang tepatnya metode/ model pembelajaran yang digunakan mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun sehingga perlu diterapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* dipadu strategi *PQ4R* yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu strategi *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di SMAN 22 Bandung?”.

2. Pertanyaan Peneliti

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dipadu strategi *PQ4R*?
- b. Bagaimana respon siswa selama penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dipadu strategi *PQ4R*?
- c. Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Probelm Base Learning* dipadu stategi *PQ4R*?
- d. Bagaimana penilaian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dipadu stategi *PQ4R*?
- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dipadu strategi *PQ4R*?

- f. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning* dipadu strategi *PQ4R*?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu ada untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan diatas dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI IPA SMAN 22 Bandung dan kelas yang diambil dalam penelitian ini sebanyak satu kelas.
2. Konsep yang dibahas dalam penelitian ini adalah Sistem Reproduksi pada Manusia.
3. Kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian adalah KD 1.1, KD 1.2, KD 3.12 dan KD 4.13
4. Pengukuran hasil belajar yang diteliti yaitu dari ranah kognitif.
5. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif dilihat dari perbandingan hasil *pretest* hasil *posttest*. Jenjang pada ranah kognitif adalah C1, C2, C3 dan C4.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu strategi *PQ4R* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di SMAN 22 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Sehingga manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
 - b. Memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadu strategi *PQ4R*.
 - c. Menciptakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).
2. Bagi Guru
 - a. Mengembangkan kreatifitas inovatif dalam model pembelajaran yang diterapkan.
 - b. Memberikan alternatif pilihan untuk model pembelajaran *problem based learning* yang dipadu strategi *PQ4R* pada konsep sistem reproduksi.
 - c. Memberikan referensi untuk kegiatan penelitian tindakan kelas.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan mutu akademik sekolah.
 - b. Menjalankan peraturan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan kurikulum 2013.
 - c. Meningkatkan mutu akreditasi sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Belajar menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan menuntut ilmu baik di lembaga pendidikan formal maupun informal. Komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Setelah siswa melakukan aktivitas belajar, berhasil atau tidaknya mengalami suatu proses belajar dapat diukur oleh hasil belajar. Hasil belajar menurut Bloom merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi di dalam diri siswa. Akan tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak dapat tercapai.

Mengkaji permasalahan tersebut maka perlu diberikannya solusi salah satunya dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rusman, (2014, h. 133) Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Selain itu, menurut Sanjaya, W., (2008, h. 60) model pembelajaran adalah komponen yang mempunyai fungsi dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi model serta strategi pembelajaran.

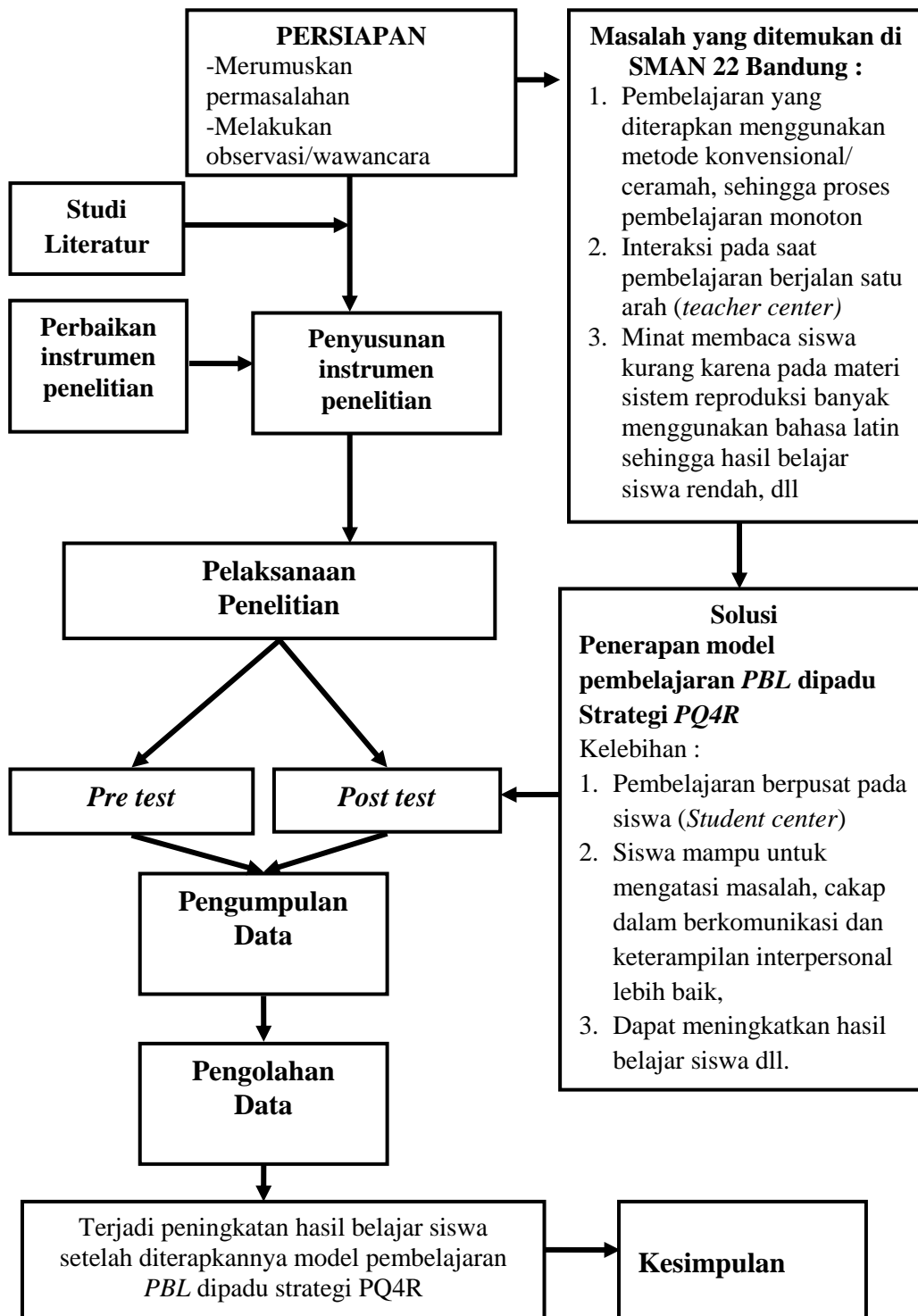
Sedangkan strategi menurut Rusmono (2012, h. 19) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Reigulth (1983: 31) dalam Rusmono (2012, h. 19) mendefinisikan strategi adalah pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Pendapat lain dikemukakan oleh Romizowsky (1981: 214) yang mendefinisikan strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha untuk memilih metode pembelajaran. Plomp dan Elly (1996: 78) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran meliputi identifikasi tujuan khusus, merancang solusi yang optimum, mengembangkan intervensi dan membandingkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), model pembelajaran PBL menurut Rusmono (2012, h. 74) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut dalam memecahkan permasalahan. Smith dan Ragan (2002: 3) seperti dikutip Rusmono mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan PBL merupakan usaha sadar untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Ciri-ciri model pembelajaran PBL menurut Baron (2003: 1) adalah menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, pembelajaran dipusatkan kepada siswa dan guru berperan

sebagai fasilitator. Model pembelajaran PBL ini akan lebih efektif apabila dipadu dengan strategi PQ4R. Karena siswa dalam minat dan motivasi membaca sangatlah kurang yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang didapatkan sehingga strategi PQ4R dirasa cocok dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Konsep yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sistem reproduksi. Hal ini dikarenakan setelah melakukan observasi materi ini dirasa cukup sulit bagi siswa karena banyak menggunakan bahasa latin dan terlalu banyaknya mekanisme pada konsep sistem reproduksi. Sehingga, menyebabkan minat baca siswa dalam mempelajari materi ini sangatlah rendah mengakibatkan hasil belajar siswa dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan secara maksimal. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran *PBL* yang dipadu strategi *PQ4R*.

Uraian kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan keterkaitan antar variabel dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dipadu Strategi *PQ4R* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi Di SMAN 22 Bandung” sebagai berikut:



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Rusman 2012, h. 132). Sehingga bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan (Sanjaya, W., 2006, h. 60).
- b. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa mampu untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin sehingga wawasan yang didapatkan siswa akan lebih luas (Ida, Bgs., 2014)
- c. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) karena siswa yang mencari masalah, menentukan tujuan pembelajaran, mengumpulkan data untuk menyelesaikan masalah tersebut dan guru hanyalah sebagai fasilitator (Rusmono. 2012, h. 75).

- d. Strategi *PQ4R* digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar dikelas, sehingga informasi baru akan lebih menjadi bermakna (Mayasari, D., 2011, h. 33).

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu strategi *PQ4R* pada konsep sistem reproduksi di SMAN 22 Bandung.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan-pembatasan istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian. Sehingga menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu Strategi *PQ4R* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi Di SMAN 22 Bandung” serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan yaitu:

1. Hasil belajar yang dikutip oleh Keller dalam Rusmono (2012, h. 7) merupakan semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini berupa test objektif berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

2. Pembelajaran *problem base learning* yaitu pembelajaran yang menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian masalah yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir dan menarik. Baron 2003 dalam Rusmono (2012, h.74-75).
3. Pembelajaran *PQ4R* merupakan suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *kooperatif learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan membaca dan menulis. Metode *PQ4R* digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar dikelas. (Mayasari, D., 2011, h. 32-33).
4. Reproduksi manusia berlangsung secara seksual yaitu dengan cara penyatuan gamet haploid membentuk sebuah sel diploid menghasilkan zygote. Penyatuan gamet ini terdiri dari dua macam gamet, yaitu gamet betina atau sel telur yang berukuran lebih besar dengan gamet jantan atau sperma yang umumnya merupakan sel motil yang berukuran jauh lebih kecil (Campbell, N.A., 2010, h. 164).

J. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. BAB II Kajian Teoritis

- c. BAB III Metode Penelitian
 - d. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
 - e. BAB V Simpulan Dan Saran
3. Bagian Penutup Skripsi
- a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. Daftar Riwayat Hidup